

Kompilasi Khotbah Jumat
7, 14, 21 dan 28 Aman 1393 HS/Maret 2014
Vol. VIII, Nomor 06, 11 Syahadat 1393 HS/April 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
MIn. Ridwan Buton
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 7 Maret 2014: Konferensi Agama-Agama Dunia pada tahun 2014 dan 100 tahun Jemaat Ahmadiyah di UK	1-24
Judul Khotbah Jumat 14 Maret 2014: Esensi <i>Ma'rifat Allah Ta'ala</i>	24-42
Judul Khotbah Jumat 21 Maret 2014: Tanda-Tanda Kebenaran: Almasih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan	43-68
Judul Khotbah Jumat 28 Maret 2014: Tanda-Tanda Kebenaran: Almasih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan	68-92

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 7-03-2014

Para wakil dari berbagai agama telah diundang untuk mengutarakan ajaran-ajaran agama mereka perihal Allah, perihal agama, dan sejauh mana Allah *Ta'ala* dan perbuatan-perbuatan-Nya dibutuhkan di abad ke 21. Tema konferensi itu adalah ‘Tuhan dalam Abad ke 21.’ Perwakilan yang hadir Jemaat Ahmadiyah mewakili Islam, perwakilan dari Yudaisme (Yahudi), Kristen, Hinduism, Buddhism, Druzes, Zoroastrianism, Sikh juga hadir dan kaum Bahai juga; Uskup Archbishop Kevin Mc Donald perwakilan dari Gereja Katolik; Rabbi (Pemuka Agama Yahudi) Profesor Daniel Sperber, mewakili *Chief Rabbi of Israel*; Amanat Kepala Negara Ghana; Seorang anggota Parlemen Britania (Inggris) Mrs. Baroness Sa'idah Warsi; Dr Katrina Lantos Swett, Wakil Ketua Komisi Amerika Serikat Untuk Kebebasan Agama-Agama Dunia; Rt Hon. Dominic Grieve, *the Attorney General* (Jaksa Agung), membacakan pesan dari Perdana Menteri Inggris; Pesan dari Baginda Yang Mulia Ratu sebagai Pimpinan Tertinggi Gereja di Inggris melalui Sekretaris Pribadi; Poin-Poin yang disampaikan oleh Hadhrat Khalifatul Masih V atba; Kesan dan Pesan terhadap penyampaian Hudhur V atba diantaranya oleh Stein Villumstad, Sekretaris General *European Council of Religious Leaders*, His Excellency Joselyn Whiteman, *High Commissioner Grenada* untuk UK, Mak Chisty, *Commander of London Metropolitan Police* (komandan Polisi Metropolitan London), Mr Charles Tannock anggota Parlemen Eropa dan Mrs Baroness Berridge, Pimpinan *All Parliamentary Group on International Religious Freedom* (Grup Parlemen untuk Kebebasan Beragama Internasional) UK; Gerakan Berdoa untuk Pakistan; untuk Suriah, penangkapan seorang Ahmadi di Suriah tanpa sebab.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 14-03-2014

hubungan antara hakikat Islam dan *ma'rifat* Ilahi; pelepasan diri dari dosa-dosa dengan sarana *ma'rifat* Ilahi dan berusaha untuk mendapatkan taufiq untuk berbuat kebaikan dan tentang mutu (nilai) tinggi doa-doa; Penjelasan mengenai mengapa manusia cenderung kepada dosa dan dikuasai nafsu *ammarah*; Penjelasan makna doa *ihdinash shiraathal mustaqim*; Keharusan memperoleh *ma'rifat* *Ilahiyah* untuk mengupayakan kebaikan, menjauhi keburukan dan

memperoleh keselamatan; Tujuan diutusnya Hadhrrat Masih Mau'ud *as*; Kewafatan Tn. Abdul Subhan Mannan Din, pendatang awal dan pengkhidmat senior di UK.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 21-03-2014

Mengamalkan hukum-hukum Allah tanpa *Ma'rifat* Ilahi adalah tidak mungkin; Semakin bertambah *Ma'rifat* Ilahi, bertambah pula pemahaman tentang ruh Ibadah dan amal saleh. Tak disangsikan lagi, bahwa pada awalnya *Ma'rifat* itu adalah dikarenakan Rahmaniyyat Allah *Ta'ala*. Orang-orang yang berfitrat baik mendapatkannya sebagai karunia khusus dari Allah *Ta'ala*, namun, *Ma'rifat* Ilahi ini bertambah dengan keelokan iman dan menjunjung tinggi amal-amal saleh; Gerakan Doa Khusus untuk para Ahmadi di Syam, Pakistan dan Mesir; Kewafatan Mukarramah Latifah Ilyas dari Amerika Serikat. *Dzikir Khair* dan Shalat Jenazah Gaib untuk almarhumah.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 28-03-2014

Penjelasan oleh Hadhrrat Masih Mau'ud *as* sendiri mengenai dukungan dan tanda-tanda Ilahiyah atas kebenaran beliau *as*; Keamanan dan keselamatan hakiki hanya dapat diraih dengan menerima Hadhrrat Imam Zaman yang telah diutus oleh Allah *Ta'ala* dan telah dijanjikan kedatangannya kepada Nabi Muhammad *saw*, Gerakan berdoa supaya perdamaian hakiki tegak di negara-negara Muslim dan di kalangan umat Muslim; Kategori tanda-tanda kebenaran Hadhrrat Masih Mau'ud *as*. Doa untuk Ajal para penentang keras serta Ilham mengenai wabah *tha'un* (penyakit pes/sampar); Kematian para Penentang Keras Hadhrrat Masih Mau'ud *as*.; eberapa Sahabat Hadhrrat Masih Mau'ud *as*.; Burkina Faso, Mesir, Maroko, Mali; Gerakan berdoa untuk umat Muslim dan negeri-negeri Muslim; Seruan untuk menerima Imam Mahdi.

Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada semua untuk melakukan hal itu dan semoga Allah *Ta'ala* meningkatkan derajat Sister Latifa Ilyas dan memelihara putera beliau di bawah naungan dan perlindungan-Nya.

Tanda-Tanda Kebenaran Al-Masih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁴
Tanggal 28 Maret 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ *

Pada hari ini saya akan menceritakan kutipan-kutipan dari karya tulis Hadhrat Masih Mau'ud as tentang Tanda-tanda dan beberapa peristiwa seputar tanda-tanda beliau yang telah beliau jelaskan atau beberapa kejadian yang orang-orang lain menceritakannya sendiri yang mendukung kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as

Hadhrot Masih Mau'ud as bersabda: "Untuk mendukung kebenaran saya, Tuhan telah memunculkan Tanda-tanda yang

²⁴ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

terjadi sampai hari ini, tanggal 16 Juli 1906, jika saya sebutkan Tanda-tanda itu satu per satu maka dengan bersumpah atas nama Allah *Ta'ala* saya dapat mengatakan jumlahnya lebih dari 300.000 buah Tanda. Jika tidak ada orang yang percaya kepada sumpah saya ini maka saya bisa menunjukkan bukti-buktinya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkaitan dengan peristiwa perlindungan Allah *Ta'ala* terhadap saya dari kejahatan musuh sesuai dengan janji-Nya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkaitan dengan keperluan-keperluan dan keinginan-keinginan saya, yang Allah *Ta'ala* telah memenuhinya sesuai dengan janji-Nya. Banyak diantara Tanda-tanda itu, sesuai dengan janji-Nya yaitu "إني مهينٌ من أراد إهانتك". *'inni muhinun man araada ihaanataka.'* – *'Aku akan menghinakan orang yang bermaksud menghinakan engkau.'* Allah *Ta'ala* telah menghinakan orang-orang yang berusaha menghinakan saya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berhubungan dengan sidang pengadilan, sesuai dengan nubuatan-Nya, saya diberi kemenangan oleh Allah *Ta'ala* menghadapi orang-orang yang telah mengajukan saya ke sidang Pengadilan itu. Kita melihat di berbagai tempat tentang sempurnanya janji Allah *Ta'ala* ini: "إني مهينٌ من أراد إهانتك". *inni muhiinun man araada ihaanataka* yakni *Aku akan menghinakan orang yang bermaksud menghinakan engkau*. Laporan-laporan sering diterima dari berbagai tempat di Afrika dan dari tempat-tempat lain juga, bagaimana Allah *Ta'ala* telah berlaku terhadap mereka. Jika sampai sekarang Allah *Ta'ala* belum menangkap mereka, itu sesuai dengan firman-Nya, *أعلمي لهم إن كيدي متين* *'umlii lahum inna kaidii matiin.'* – "Dan Aku memberi tenggang waktu kepada mereka; sesungguhnya rencana-Ku sangat tangguh." (*Al 'Araf:184*) sesungguhnya mereka harus ingat dan waspada. Jika mereka tetap tidak mau berhenti dari perbuatan buruk itu, insya Allah, suatu ketika mereka pasti ditangkap oleh Allah *Ta'ala*."

Beliau as bersabda lagi, "Beberapa diantara Tanda-tanda itu ada yang berkaitan dengan lamanya waktu kebangkitan saya, sebab sejak dunia diciptakan tidak ada pendusta yang diberi

tenggang waktu yang panjang. Kadangkala sebagian Tanda itu lahir sesuai dengan keadaan zaman, yakni zaman yang mengakui perlunya kedatangan seorang Imam. Banyak tanda yang berkaitan dengan terkabulnya do'a yang saya panjatkan untuk kawan-kawan saya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkenaan dengan terkabulnya do'a buruk yang saya panjatkan bagi seorang musuh yang jahat. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berhubungan dengan terkabulnya do'a yang saya panjatkan untuk kesembuhan orang yang menderita penyakit yang sangat berbahaya. Allah *Ta'ala* memberi tahu saya tentang kesembuhannya sebelum orang yang dido'akan itu mendapat kesembuhan. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkaitan dengan kebenaran saya, dimana orang-orang suci dan mulia terkenal dan masyhur melihat mimpi bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw kemudian beliau saw memberi kesaksian tentang kebenaran saya, seperti *Sajadah Nasyin* Sahibul 'Alam Sindh yang mempunyai murid hampir seratus ribu orang banyaknya dan juga Khwaja Ghulam Farid Sahib Chacharan.

Beberapa diantara Tanda-tanda itu yang berhubungan dengan ribuan orang yang Bai'at kepadaku, bahwa mereka diberitahu di dalam mimpi tentang kebenaranku, bahwa aku dari Tuhan. Kebanyakan yang lainnya Bai'at kepadaku setelah mimpi berjumpa dengan Hadhrat Rasulullah saw dan beliau saw bersabda, 'Dunia sudah hampir kiamat dan orang ini adalah Khalifah terakhir sebagai Masih Mau'ud. Bai'atlah engkau kepadanya.' Beberapa diantara Tanda-tanda itu yang berkenaan dengan orang suci tertentu yang memberi tahu namaku sebelum diriku lahir ke dunia, atau sebelum aku dewasa dan memberi tahu tentang aku sebagai Masih Mau'ud. Seperti, Ni'matullah Wali dan Mian Gulab Shah dari *Jamaalpur, District Ludhiana*.²⁵

Sebuah peristiwa, seorang Sahabah Hadhrat Masih Mau'ud as bernama Sahibzada Sirajul Haq Sahib Nu'mani, menerima sepucuk

²⁵ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp.70-71

surat dari abang beliau, seorang non Ahmadi yang berstatus Pir dan *Sajadah Nasyin*. Pir *Sajadah Nasyin* Sahib berkata; "Saya bisa membuat manusia melihat 'kasyaf kubur'. Apakah Mirza Sahib juga bisa membuat orang melihat 'kasyaf kubur'?"

Maksudnya mengetahui keadaan orang sudah mati di dalam kubur atau mempertemukan dengan orang sudah mati.

Mengenai itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "'Kasyaf kubur' adalah perkara sia-sia. Bagi orang yang bisa bercakap-cakap dengan Tuhan Yang Hidup dan menerima wahyu-wahyu segar dari pada-Nya dan terdapat buktinya bukan hanya ribuan bahkan ratusan ribu, apa perlunya bercakap-cakap dengan orang yang sudah mati dan mencari-cari orang yang sudah mati? Adakah buktinya seseorang telah bercakap-cakap dengan orang yang sudah mati? Saya mempunyai ratusan ribu bukti dari Allah *Ta'ala*. Setiap kartu pos, setiap orang dan setiap Rupee yang sekarang berdatangan kepada saya adalah Tanda Tuhan yang sangat agung.

Sebab, beberapa waktu sebelumnya Allah *Ta'ala* telah memberi tahu dengan firman-Nya, "يأتون من كل فجٍّ عميق، ويأتيك من كل فجٍّ عميق" '*ya'tuuna min kulli fajjin 'amiq wa ya'tika min kulli fajjin 'amiq.*' – artinya, 'Manusia akan berdatangan kepada engkau dari tempat yang jauh-jauh dan banyak barang-barang akan datang kepada engkau dari tempat yang jauh-jauh.'

Perlu diketahui, wahyu ini turun kepada saya ketika tidak ada seorang pun yang mengenal saya (saya belum dikenal). Kini nubuatan ini sedang menunjukkan kesempurnaannya dengan sangat jelas dan deras. Apakah ada tandingan untuk hal ini? Pendeknya, apa perlunya sekarang meninggalkan Tuhan Yang Hidup, kemudian mencari orang yang sudah mati?"²⁶

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Dengarlah, saya berkata dengan sesungguhnya, janganlah kalian berlaku tidak hormat kepada tanda-tanda Allah *Ta'ala*. Janganlah menganggap

²⁶ Malfuzat edisi baru, jilid IV, halaman 248

hina kepadanya. Sebab perbuatan demikian merupakan *kerugian* dan Allah *Ta'ala* tidak suka kepadanya.

Belum lama ini telah terjadi peristiwa Lekh Ram sudah terbunuh sesuai dengan Tanda Ilahi. Jutaan manusia telah menjadi saksi terhadap nubuatan mengenainya. Lekhram sendiri membuat nubuatan itu masyhur, kemanapun pergi dia selalu menceritakannya. Tanda itu dia sendiri yang telah memintanya demi bukti kebenaran Islam. Dia sendiri telah menyatakannya sebagai tolok ukur bagi palsu dan benarnya Agama. Akhirnya nyawanya sendiri melayang dengan darahnya bercucuran untuk membuktikan kebenaran Islam dan kebenaran diri saya. Mendustakan Tanda Ilahi ini dan tidak menghiraukannya adalah perbuatan tidak adil dan zalim. Orang yang mengingkari Tanda Ilahi yang begitu jelas dan terbuka berarti ia seolah-olah telah membuat dirinya sendiri menjadi Lekh Ram.

Saya sangat sedih, padahal dengan karunia-Nya, Allah *Ta'ala* telah memperlihatkan Tanda-tanda bagi setiap Kaum, Tanda Keperkasaan-Nya, Keindahan-Nya, setiap Tanda telah diberikannya, namun mereka membuangnya laksana sampah. Suatu perbuatan yang sangat buruk dan mengundang kemurkaan Allah *Ta'ala*. Ingatlah! Orang yang tidak menghiraukan Tanda Allah *Ta'ala* maka Allah *Ta'ala* akan membalasnya, Dia pun tidak akan menghiraukannya. Tanda-tanda yang datang dari-Nya, dikenal oleh orang yang berakal dan takut kepada Allah *Ta'ala*. Bahkan dia mengambil faedah dari padanya. Tetapi, orang yang tidak mempunyai firasat dan tidak merenungkannya secara mendalam karena takwa kepada Allah, maka dia hampa tidak memperoleh apapun. Sebab, dia menghendaki bahwa dunia hanya dunia saja tiada menyisakan hal lain dan menghendaki agar nilai iman, yang terdapat dalam wujud iman itu hilang sirna (tidak ada).

Namun, Allah *Ta'ala* tidak berlaku demikian selamanya. Jika perkaranya demikian, apa perlunya kaum Yahudi menolak Hadhrat Musa. Mengapa terjadi penolakan terhadap Musa *'alaihis salaam*, dan lebih dari itu semua, terjadi perlakuan yang

sedemikian keras dilakukan terhadap Hadhrat Rasulullah saw. Bukanlah *sunnatullah* (kebiasaan Allah *Ta'ala*) untuk memperlihatkan Tanda-Nya yang mengakibatkan lenyapnya *iman bilghaib*. Seorang yang kurang pemahaman dan tanpa adab tidak kenal akan *sunnatullah*, menganggap bahwa mu'jizat adalah perkara yang keluar dari batas-batas *sunnatullah*. Tetapi, Allah *Ta'ala* tidak pernah berbuat demikian. Allah *Ta'ala* tidak mengurangi sedikit pun dalam memperlihatkan Tanda kepada orang-orang dari Jemaat kita dan seorang dari Jemaat tidak akan merasa malu di hadapan orang-orang luar Jemaat. Adalah tidak mungkin bahwa orang yang telah masuk kedalam Jemaat ini untuk berkata bahwa dia tidak pernah melihat suatu Tanda apapun."

Orang-orang masuk Jemaat di waktu dulu maupun sekarang, mereka melihat Tanda-tanda. Orang-orang Ahmadi keturunan juga harus membaca kisah ibu-bapak atau nenek-kakek mereka masuk Jemaat. Begitu juga mereka harus membaca Buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as dan harus menaruh perhatian untuk selalu menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta'ala*.

Beliau bersabda: "Bacalah Barahin Ahmadiyah dan renungkanlah isinya. Di dalam Buku ini terdapat semua berita tentang zaman itu, baik mengenai kawan-kawan maupun mengenai musuh-musuh. Apakah ini kekuatan manusia, yaitu memberi suatu kabar yang sangat agung yang kemudian sempurna juga, bukan hanya satu atau dua, melainkan seluruhnya sudah terjadi. Padahal 30 tahun sebelum ini, nama dan juga tanda-tanda sebuah Jemaat pun belum ada, dan saya sendiri tidak tahu kehidupan saya, sampai kapan saya akan hidup. Barahin Ahmadiyah ada di rumah-rumah orang Ahmadi, orang-rang Kristen, orang Ariya bahkan Pemerintah juga menyimpannya. Jika ada rasa takut kepada Tuhan dan ingin mencari kebenaran, maka saya katakan, putuskanlah dengan Tanda-tanda yang ada di dalam Barahin Ahmadiyah itu.

Ingatlah, pada waktu itu seorang pun belum ada yang kenal dengan saya, dan seorangpun tidak ada yang datang kepada saya

dan seorang pun tidak ada yang tinggal dengan saya. Jika nubuatan ini berupa khayalan semata, mengapa sekarang sudah ada sebuah Jemaat yang sangat besar? Dahulu dikatakan tentang seorang pun dari luar Qadian tidak ada yang tahu tentang diri saya. Tentang itu dikatakan di dalam Barahin Ahmadiyah, "فحان أن تعان وتُعرف بين الناس" *'fahaana an tu'aana au tu'rafa bainan naas' yakni, sudah tiba waktunya engkau akan ditolong dan engkau akan masyhur di kalangan manusia. Sekarang mengapa, bukan hanya di India, melainkan di Arab, Syam (Suriah, Lebanon, Palestina dan Yordania), Mesir dia [yaitu saya, pendiri Jemaat] telah dikenal sampai ke Eropa dan Amerika. Bahkan di Afrika juga."*

Beberapa hari yang lalu selama tiga hari program dilancarkan dalam Bahasa Arab dari Qadian berkenaan dengan Hari Masih Mau'ud khusus ditujukan kepada dunia Bangsa Arab, sehingga mengemparkan dunia Arab.

Beliau as bersabda: "Jika ilham tersebut bukan firman Allah *Ta'ala*, melainkan sebuah siasat dari seorang pendusta yang bertentangan dengan kehendak Allah *Ta'ala*, maka mengapa Allah *Ta'ala* sendiri telah menolongnya? Mengapa Dia telah menyediakan banyak sekali sarana-sarana baginya? Apakah saya yang membuat semua itu? Jika Allah *Ta'ala* selalu menolong dan mendukung seperti itu terhadap seorang pendusta, maka bagaimana tolok ukur bagi berhasilnya seorang yang jujur dan benar? Kalian jawablah sendiri!

Gerhana bulan dan matahari di dalam bulan Ramadhan dan membuatnya terjadi di zaman kehidupan saya, apakah itu terjadi dibawah kekuatan saya? Hadhrat Rasulullah saw telah menyatakannya sebagai tanda Mahdi yang benar dan Allah *Ta'ala* telah menyempurnakan Tanda ini di zaman penda'waan saya. Jika saya bukan datang dari pada-Nya, apakah Allah *Ta'ala* sendiri telah menyesatkan dunia? Kalian harus berpikir kemudian jawablah ini bahwa, sampai dimana akibat penolakan saya! Sudah pasti sama dengan mendustakan Hadhrat Rasulullah saw dan mendustakan Allah *Ta'ala*. Banyak sekali Tanda-tanda serupa

dengan itu, yang jumlahnya bukan hanya dua atau empat melainkan ribuan bahkan ratusan ribu banyaknya. Yang mana dan berapa banyak yang akan kalian ingkari?

Di dalam Barahin itu juga telah ditulis, *يأتون من كل فج عميق ya'tuna min kulli fajjin 'amiq*, kalian sendiri telah datang ke sini dan telah menyempurnakan sebuah Tanda. Boleh kalian ingkari juga. Jika kalian bisa menghapus Tanda yang telah kalian sempurnakan sendiri, maka hapuslah! Saya berkata satu kali lagi, ingatlah! Tidak baik menolak Tanda Allah *Ta'ala*, karena dengan itu kemarahan Allah *Ta'ala* semakin berkobar. Saya telah katakan apa yang tersimpan di dalam hati saya, sekarang kalian percaya atau tidak, terserah kepada kalian. Allah *Ta'ala* tahu pasti bahwa saya adalah benar dan dari pada-Nya-lah juga saya telah datang."²⁷

Kalimat terakhir yang telah disabdakan diatas, kalian sendiri telah datang ke sini dan telah menyempurnakan sebuah Tanda. Orang yang diajak bicara oleh Hadhrat Masih Mau'ud as ini adalah orang baru masuk Islam yang ingin melihat Tanda Ilahi. Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud as menjelaskan kepadanya bahwa Tanda apa lagi yang anda kehendaki, kedatangan anda sendiri ke Qadian adalah sebuah Tanda. Dengan karunia Allah *Ta'ala* kita dapat menyaksikan bahwa Tanda itu sedang zahir di setiap Negara.

Selanjutnya, Tanda berkenaan dengan kesembuhan dari penyakit, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Putera Nawab Sardar Muhammad 'Ali Khan, orang terhormat di Malir Kotla, bernama Abdur Rahim menderita sakit keras di Qadian. Tidak ada suatu upaya yang dapat dijalankan untuk menyelamatkan nyawanya, suasana sudah sangat kritis dan putus asa seakan-akan dia sudah menjadi mayat. Pada waktu itu saya berdo'a kepada Allah *Ta'ala*. Maka apa yang kita lihat, keadaannya seperti takdir mubram yang tidak dapat dirubah lagi. Barulah saya berkata kepada Tuhan Yang Maha Mulia. Ya Ilahi! Saya memberi syafa'at untuk-nya! Tiba-tiba Allah *Ta'ala* menjawab do'a saya ini dan

²⁷ Malfuzat, Vol III, (new edition) pp. 650 – 652

berfirman, " من ذا الذي يشفع عنده إلا بإذنه " *'Man dzalladzii yasyfa'u 'indahu illa bi idznihi.'* "Siapakah yang dapat memberi syafa'at dihadhirat-Nya tanpa izin-Nya? (Al Baqarah : 256). Barulah saya pun terdiam. Tidak lama setelah itu saya terima lagi ilham : " إنك أنت الحجاز " *Innaka antal mujaaz!* 'Engkau telah diizinkan untuk memberi syafa'at!' Setelah itu saya mulai berdoa dengan khushyuk dan tadharuk, maka Allah *Ta'ala* mengabulkan do'a saya, dan keadaan anak itu seolah-olah telah dikeluarkan dari dalam kubur, namun segera setelah itu kesan kesehatannya mulai nampak. Sebelumnya ia sudah betul-betul lemah-lunglai tidak berdaya, sekarang mulai kembali kepada keadaan semula dan sehat wal'afiat lagi pada hari itu juga.²⁸

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Anak saya Bashir Ahmad, (yakni tentang Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Saheb r.a.) menderita sakit mata yang demikian rupa hingga tidak ada obat yang dapat memberi faedah kepadanya. Timbul keadaan yang sangat berbahaya, yaitu penglihatannya akan hilang. Ketika penyakitnya itu sudah sampai ke puncak yang sangat berbahaya, maka saya berdo'a kepada Allah *Ta'ala*. Kemudian turun Ilham, "برق" *'Barraqa thiflii Basyiir!'* Yakni, mata anak-Ku Bashir mulai dapat melihat! Dengan karunia Allah *Ta'ala* pada hari itu juga matanya sembuh. Peristiwa ini telah disaksikan oleh kira-kira seratus orang lebih."²⁹

Kemudian Tanda-tanda berkenaan dengan binasanya para musuh atau penentang, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Tanda ke-71 yang telah saya catat di dalam buku saya, SIRRUL KHILAFAH halaman 62 adalah, 'Saya berdo'a bagi para penentang agar mereka menderita penyakit ta'un. Yaitu nasib para penentang yang tidak menerima hidayah, setelah beberapa tahun berlalu, penyakit ta'un mulai berjangkit dan menyebar di Negeri ini dan

²⁸ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp. 88-89

²⁹ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, p. 89

banyak musuh yang sangat menentang dengan keras telah menjadi mangsa penyakit ta'un itu hingga menemui ajal mereka. Do'a itu begini:

وخذُ ربَّ منْ عادى الصّلاحَ ومفسدًا

Wa khudz Rabbii man 'aadash shalaaha wa mufsidan

ونزّلْ عليه الرّجزَ حقًّا ودمر

wa nazzil 'alaih-rijza haqqan wa dammir

'Tuhanku! Tangkaplah siapa saja yang menjadi musuh jalan kebaikan dan perbuatan baik dan berbuat kerusakan..

Timpakanlah penyakit ta'un kepadanya dan binasakanlah dia.

وفرّجْ كربى يا كريمي وحنّى

Wa farrij kuruubiy Yaa Kariimi wa najjiniy

ومزّقْ خصيمي يا إلهي وعفّر

wa mazziq khashiimiyi yaa Ilaahi wa 'affir

Dan jauhkanlah kegelisahan-ku dan selamatkanlah daku dari kesedihan, wahai Karim-ku

dan hancur-leburkanlah musuh-musuhku, wahai Ilaahi dan sungkurkanlah mereka kedalam debu!

Di dalam *Ijaz-e-Ahmadi* terdapat nubuatan ini:

إذا ما غضبنا غضب الله صائلا على معتدٍ يؤذي وبالسوء يجهر

*Idzaa maa ghadhabnaa Ghaadhballaahu shaailan 'alaa mu'tadin
yu'dziy wa bis-suu-i yajharu*

Bila kita tidak marah, Allah-lah yang akan marah dengan menyerang si pelampauai batas yang selalu menyakiti dan nyata-nyata melakukan kejahatan.

ويأتى زمان كاسر كل ظالم وهل يهلكنّ اليوم إلا المدّتر

*Wa Ya'tiy zamaanun kaasiru kulli zhaalimin. Wa hal
yuhlakunnal yauma illal-mudammaru,*

Akan datang zaman yang menghancurkan setiap kaum zhalim. Tidak akan ada yang dibinasakan selain yang pantas untuk dibinasakan.

وإني لشرُّ الناس إن لم يكن لهم جزاء إهانتهم صغائر يصعّر

Wa inniy lasyarrun naasi in lam yakun lahum jazaa-a ihaanatihim shogaarun yushaghghiru

Sesungguhnya saya adalah seburuk-buruk manusia jika tak ada kehinaan yang menghinakan mereka sebagai balasan atas penghinaan yang mereka lakukan.

قضى الله إذ الطعن بالطعن بيننا فذلك طاعون أتاهاهم ليصروا

Qodhallaahu innat-tha'na bit-tha'ni baynanaa, fadzaalika tha'uunun ataahum liyubshiruu

Allah telah menetapkan: sesungguhnya ejekan dengan ejekan, maka itulah Tha'uun yang telah mendatangi mereka agar mereka melihat.

فلما طغى الفسق المبيد بسيله تمّنت لو كان الوباء المتبرّ

Falammaa thagal-fisquul-mubiydu bisaylihi, tamannaytu lau kaanal-wabaa-ul-Mutabbiru.

Maka tatkala kefasiqan yang membinasakan telah bergejolak dengan melampaui batas, saya mengharapakan agar muncul wabah yang membinasakan.'

Setelah itu turunlah Ilham berikut ini kepadaku:

"اے بسا خانہ دشمن کہ تو ویراں کردی"

e bsa khanahe dusyman kih tu wiran kardi (Farsi) 'Telah engkau hancurkan banyak sekali rumah-rumah musuh.' Ilham ini telah disiarkan dalam Surat Kabar Al-Hakam dan Al-Badar di Qadian.

Do'a-do'a tersebut dipanjatkan setelah terjadi penganiayaan yang sangat keras dilakukan oleh musuh-musuh, telah dikabulkan oleh Allah *Ta'ala* dan sesuai dengan nubuatan wabah ta'un telah

menyergap mereka laksana kobaran api yang membakar. Ribuan musuh yang menyebut saya pendusta dan memaki-maki saya dengan mulut kotor mereka telah dibinasakan.

Di kesempatan ini saya akan menyebutkan beberapa nama-nama musuh yang sangat keras menentang saya sebagai contoh. **Pertama, Maulwi Rasul Baba**, penduduk Amritsar, patut disebut namanya. Dia telah menulis sebuah buku untuk membantah saya dan banyak kata-kata keras dan makian serta penghinaan kepada saya di bukunya itu. Dia telah berdusta karena mencintai kehidupan dunia yang hanya beberapa hari lamanya ini, akhirnya sesuai dengan janji Tuhan dia telah binasa disergap ta'un.

Sesudah dia, seorang bernama Muhammad Bakhsh, Naib Inspektur di Batala dengan berani telah memusuhi dengan melakukan kezaliman. Akhirnya dia pun telah mati karena ta'un. Sesudah dia, bangkit seorang bernama Chiragh Din dari Jammu yang mendawakan dirinya seorang Rasul dan menyebutku Dajjal. Dia selalu berkata, 'Hadhrat Isa as telah memberiku sebuah tongkat di dalam mimpi, agar saya membunuh Dajjal dengan tongkat ini.' Maka diapun telah binasa disergap ta'un pada tanggal 4 April 1906 bersama dua orang anaknya sesuai dengan nubuatan yang saya siarkan sebelumnya di dalam booklet "دافع البلاء ومعيار أهل"

الاصطفاء" *Daafi-ul balaa-i wa mi'yaru ahliil isthafa-i* (Menolak Bala Bencana dan Tolok Ukur Orang-Orang Terpilih) di waktu ia masih hidup. Di manakah tongkat Isa as itu, yang akan dia gunakan untuk membunuhku? Apa arti dari ilhamnya itu yang mengaatakan, *innii laminal mursaliin!* 'Aku seorang rasul dari antara rasul-rasul!'

Sangat disesalkan sekali! Kebanyakan manusia sebelum *tazkiya-e-nafs* (penyucian diri) malah menyatakan *haditsun nafs* (suara hati nurani, bisikan jiwa) sebagai ilham. Itulah sebabnya dia akhirnya mati dengan penuh kehinaan. Selain dari mereka ini banyak lagi orang-orang yang telah melampaui batas dalam menghina dan mencemoohkan saya. Mereka tidak takut terhadap hukuman Allah *Ta'ala* dan sibuk dalam menghina,

memperolokkan dan memaki-maki siang dan malam. Akhirnya mereka menjadi mangsa ta'un.

Sebagaimana Munshi Mehboob Alam Sahib asal dari Lahore menulis, 'Paman saya, **Noor Ahmad penduduk Hafeezabad**, suatu hari berkata kepada saya, "Mengapa Mirza Sahib tidak memperlihatkan Tanda sebagai Masih Mau'ud?" Maka saya berkata kepadanya, "Salah satu Tanda dari Tanda-tanda beliau adalah ta'un yang timbul setelah nubuatan dan telah menelan jiwa banyak sekali." Maka dia berkata, "Ta'un tidak akan menyentuh kami melainkan ta'un ini telah datang untuk menghancurkan Mirza Sahib. Kami sama sekali tidak akan terkena serangan ta'un itu. Melainkan akan menyerang Mirza Sahib." Sampai disitulah percakapan terputus.'

Munshi Mahboob Alam Sahib berkata lagi, 'Ketika saya sampai di Lahore, seminggu kemudian saya menerima kabar bahwa paman Noor Ahmad sudah meninggal dunia terkena wabah ta'un. Banyak orang kampung telah menjadi saksi bagi percakapan kami berdua dan peristiwa ini begitu jelas bagi orang-orang kampung, tidak dapat disembunyikan.'

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Mian Mi'rajud Din Sahib dari Lahore menulis, '**Maulwi Zainul Abidin** yang lulusan Maulwi Fadhil dan Munshi Fadhil dan masih ada hubungan keluarga dengan Maulwi Ghulam Rasool penduduk Qilla, Lahore, telah menyelesaikan pendidikan Agama dan telah diangkat sebagai Guru pada organisasi Anjuman Himayat e Islam, Lahore. Dia telah menantang Maulawi Muhammad Ali Sialkoti untuk mubahala seraya berdiri di depan sebuah Toko Kashmiri Bazaar Lahore, mengenai kebenaran Hudhur as. Selang beberapa hari setelah mubahalah itu, dia mati diserang penyakit ta'un. Isterinya juga mati diserang ta'un kemudian menantunya juga yang bekerja sebagai *accountant general* (akuntan umum) di sebuah Departemen, mati karena ta'un. Tujuh belas orang di dalam keluarganya telah mati diserang ta'un setelah mubahalah dengan Maulawi Muhammad Ali Sialkoti tersebut diatas.'"

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Hal itu sangat menakjubkan, adakah orang yang paham terhadap rahasia ini? Mereka menganggap saya pendusta dan dajjal, tetapi setelah mubahala mereka itulah yang mati. Apakah, *na'udzubillah*, Tuhan sudah berbuat keliru atau salah? Mengapa kemurkaan Tuhan turun keatas orang-orang itu? Dan mereka mati dalam keadaan hina dan sengsara?"

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Mian Mi'rajud Din Sahib selanjutnya menulis, 'Begitu juga **seorang kontraktor bernama Kareem Bakhsh**, Lahore sangat keras menentang dan memaki Hudhur dan dia selalu berbuat demikian. Berkali-kali telah saya peringatkan, namun dia tidak mau berhenti berbuat demikian. Akhirnya dalam umur masih muda dia telah menjadi mangsa kematian yang mengerikan."

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Sayyid Hamid Ali Shah Sialkoti menulis, '**Hafiz Khan Sialkoti** sangat keras menentang Hudhur *as*. Dialah orang yang telah membuat rencana, apabila Hudhur datang ke Sialkot akan melemparkan debu kedalam kendaraan yang ditumpangi Hudhur. Akhirnya pada tahun 1906 dia sendiri mati diserang ta'un yang sangat dahsyat sekali, dan sembilan atau sepuluh anggota keluarganya juga telah mati diserang ta'un itu.

Begitu juga setiap orang di kota Sialkot tahu bahwa **Hakeem Muhammad Shafi**, pembina Madrasatul Qur'an, yang murtad setelah dia baiat, menjadi musuh keras Hadhrat Masih Mau'ud as. Orang malang ini tidak bisa mempertahankan Bai'atnya dengan teguh disebabkan terlalu mementingkan diri sendiri dan telah bergabung dengan penduduk Mohalla Loharaan Sialkot yang menjadi musuh dan penentang sangat keras. Akhirnya dia juga menjadi mangsa serangan ta'un, kemudian isterinya, ibunya serta saudaranya telah mati secara beruntun diserang ta'un. Orang-orang yang membantu Madrasah yang telah didirikannya juga semuanya telah mati diserang ta'un."

Beliau as bersabda: "Begitu juga **Mirza Sardar Baig Sialkoti** yang sangat giat melakukan perlawanan sambil menghina dan memaki dengan kata-kata yang sangat keji. Siang malam pekerjaannya selalu mengejek dan memaki-maki dan setiap perkataannya penuh dengan ejekan dan caci-maki. Dia juga akhirnya disergap oleh ta'un dan mati dalam keadaan yang sangat mengerikan. Pada suatu hari sebelum mati dia berkata dengan sombong dan takabbur kepada seorang Ahmadi, 'Mengapa kamu selalu berkata ta'un, ta'un melulu? Kami akan percaya jika ta'un itu memang ada!' Kemudian, dua hari setelah itu dia pun mati diserang ta'un."³⁰

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Aku telah diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk menegakkan kembali keagungan Hadhrat Rasulullah saw yang sudah hilang dan untuk memperlihatkan kebenaran ajaran sejati Al-Qur'anul Karim. Semua pekerjaan ini sedang giat dilaksanakan. Namun, mata orang-orang yang tertutup tabir tidak akan dapat menyaksikannya padahal silsilah ini sedang memancarkan cahaya terang benderang. Betapa banyak orang-orang yang menjadi saksi terhadap Ayat atau Tanda-tanda ini. Jika mereka dikumpulkan dalam satu tempat maka jumlahnya demikian banyak diatas dunia ini sehingga seorang Rajapun tidak memiliki jumlah tentera sebanyak itu."³¹

Selanjutnya beliau bersabda: "Tuhan telah mengutusku untuk mengadakan *ishlah* (perbaikan) dan untuk menunjukkan Tanda-tanda melalui tanganku. Jika tanda-tanda itu diberi tahukan kepada orang yang tabi'atnya bersih dari prasangka buruk dan dalam hatinya tertanam rasa takut kepada Tuhan dan berpikir menggunakan akal sehat maka dengan Tanda-tanda itu hakikat Islam akan dia kenal dengan sebaik-baiknya. Tanda-tanda itu bukan satu atau dua, melainkan ribuan Tanda banyaknya. Diantaranya telah kami tulis di dalam Haqiqatul Wahyi. Ketika abad ke-13 Hijriyah sudah habis, Allah *Ta'ala* mengirimku sebagai

³⁰ Haqiqat-ul-Wahyi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp. 235 – 238

³¹ Malfuzhat jilid 3, halaman 9, terbitan Rabwah

utusan-Nya pada permulaan abad ke-14, dan Dia menamaiku dengan nama seluruh Nabi yang telah berlalu semenjak Adam dan nama terakhir yang diberikan kepadaku adalah Isa Mau'ud, Ahmad dan Muhammad Ma'hud (yang dijanjikan). Berulangkali aku disebut dengan kedua nama itu, yaitu Masih dan Mahdi.

Diantara *mu'jizat* yang diberikan kepadaku, adalah nubuatan-nubuatan yang mengandung perkara-perkara besar, dan tidak ada kekuatan siapa pun kecuali dari Tuhan untuk menceritakannya. Banyak do'a yang terkabul dan diberitahukan kepada saya [keterkabulannya]. Banyak do'a buruk yang karenanya musuh-musuh dibinasakan. Banyak do'a yang berupa syafa'at yang martabatnya lebih tinggi dari pada sekadar do'a, dan banyak berupa mubahalah yang kesudahannya musuh-musuh dibinasakan dan dihina-dinakan oleh Tuhan. Banyak diantaranya kesaksian orang-orang suci di zaman ini yang dengan menerima ilham dari Tuhan memberi kesaksian terhadap kebenaranku.

Banyak kesaksian orang-orang suci yang wafat sebelum diriku lahir, yang memberi kesaksian dengan menyebut nama saya dan nama kampung saya bahwa itulah Masih Mau'ud yang segera akan datang. Banyak juga orang suci yang memberi kabar tentang kedatangan saya, bahkan ketika saya belum lahir ke dunia. Banyak orang suci memberi kabar tentang kedatangan saya di waktu saya baru berumur sepuluh atau dua belas tahun dan memberi tahu kepada kebanyakan murid-murid beliau bahwa apabila kalian telah berumur sekian...sekian, kalian akan berjumpa dengan-nya. Tanda-tanda yang telah ditetapkan oleh Hadhrat Rasulullah saw berkenaan dengan waktu kedatangan Masih dan Mahdi Mau'ud, seperti gerhana bulan dan gerhana matahari di bulan Ramadhan, tersebarnya wabah penyakit *tha'un* di dalam negeri ini, semua kesaksian ini telah sempurna untuk mendukung kebenaran saya sampai sekarang saya juga sudah melihat seperempat bagian dari

abad ke 14. Begitu banyak dalil dan saksi, jika ditulis semuanya akan memakan banyak sekali jilid buku.”³²

Di dalam kutipan-kutipan ini diuraikan beberapa contoh akhir kesudahan para penentang sampai menemui ajal mereka dan bukti terkabulnya do'a-do'a dan tanda-tanda lainnya juga. Sekarang akan saya kemukakan beberapa peristiwa bagaimana orang-orang masuk Jemaat Ahmadiyah, baik dari zaman Hadhrat Masih Mau'ud as maupun pada waktu sekarang ini.

Hadhrat Sheikh Muhammad Sahib menulis, “Ketika saya berumur kira-kira 12 tahun dan sekalipun di dalam keluarga kami paman kami Hakim Sheikh Ibadullah Sahib dan saudara sepupu saya Bai'at masuk Jemaat, akan tetapi saya sendiri tidak pernah melihat wajah Hadhrat Masih Mau'ud as dan tidak pernah pula melihat foto beliau. Saya bermimpi bahwa seluruh badan saya sudah tidak bernyawa lagi. Akan tetapi kekuatan mata untuk melihat dan otak untuk berpikir tetap ada. Seorang suci sedang duduk di depan saya dan di belakang beliau saya lihat ada seorang suci berdiri hanya terlihat kedua kaki beliau. Orang suci duduk sebelah depan adalah Mirza Sahib sedang melihat kearah beliau itu. Orang yang berdiri sebelah belakang yang kelihatan hanya kaki beliau adalah Hadhrat Rasulullah saw. Keesokan harinya saya bertanya ta'wil mimpi ini kepada Maulwi Malik Abdullah Khan Sahib yang pada waktu itu menjadi anggota Jemaat Lahore. Beliau berkata, 'Engkau menjadi pengikut Hadhrat Muhammad saw melalui Mirza Sahib.' Maka seperti itulah telah terjadi. Seraya bersumpah saya berkata bahwa pada tahun 1905 ketika Bai'at, saya jumpai Hadhrat Masih Mau'ud as adalah sama seperti yang saya lihat di dalam mimpi.” Demikianlah Allah *Ta'ala* memberi jalan petunjuk kepada yang Dia sukai.³³

Hadhrt Nizam Din Sahib menulis, “Ketika masih belum Bai'at saya turun dari tangga Masjid Mubarak setelah shalat Asar,

³² Chashma Ma'rafat, Ruhani Khaza'in Vol. 23, pp. 328 – 329

³³ Rejister Riwayaat Shahabah, ghair mathbu'ah, rejister number 7, halaman 218-219, riwayat Hadhrt Syaikh Muhammad Afdhal Shahib ra.

saya berjumpa dengan dua orang terhormat masih muda berbadan tinggi berpakaian warna putih, mereka minta tolong diberitahu dimana Mirza Sahib berada dan berkata, 'Kami datang dari tempat jauh.' Saya jawab, 'Mari saya beri tahu!' Tidak, saudara harus di belakang kami. Beri tahu kami, jika beliau ada di atas, kami akan kesana tentu kami bisa mengenal beliau.

Maka saya pun berjalan di belakang mereka. Mereka naik tangga di depan saya kemudian langsung pergi mencari Hudhur. Di depan sebelah atas sedang ada pertemuan. Orang-orang sedang duduk bersama dan Hadhrat Masih Mau'ud as juga sedang duduk santai bersama mereka tanpa memakai sorban.

Salah seorang dari kedua orang itu maju menghadap Hadhrat Masih Mau'ud as dan bertanya, 'Apakah nama Tuan Mirza Ghulam Ahmad? Beliau jawab, 'Ya!' Orang itu bertanya lagi, 'Apakah Tuan mendakwakan sebagai Masih Mau'ud?' Beliau jawab, 'Ya!' Orang itu berkata lagi, 'Pertama saya sampaikan *assalaamu 'alaikum* dari Hadhrat Rasulullah saw, kemudian *assalaamu 'alaikum* dari saya sendiri.' Orang itu menjelaskan, 'Saya telah melihat mimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad saw dan sambil meletakkan tangan beliau diatas pundak Hadhrat Masih Mau'ud berkata kepada saya, "Haadza Al-Masiih! Bai'atlah kepada orang ini dan sampaikanlah salam dari-ku!""³⁴

Hadhrat Hakeem Ata Muhammad Sahib menulis, "Setelah Bai'at saya tinggal di Qadian untuk beberapa hari. Setelah minta izin kepada Hudhur as, saya kembali ke Lahore. Di Lahore saya dipertemukan oleh Sufi Ahmad Jan Sahib dengan saudara-saudara Ahmadi. Seorang diantara mereka berkata dengan penuh kecintaan: 'Sekarang Muhammad Sahib sudah datang di Qadian.' Saya heran mendengarnya, dan berdo'a, 'Ya Allah! Jemaat ini yakin bahwa Muhammad saw sudah datang kembali di Qadian, dan bagaimana Mirza Sahib jadi Muhammad?'

³⁴ Rejister Riwayaat Shahabah, ghair mathbu'ah, rejister number 7, halaman 189-190, riwayat Hadhrat Nizhamuddin Shahib ra.

Saya bermimpi melihat Hadhrrat Aqdas Masih Mau'ud as sedang berdiri kemudian seorang Malaikat turun dari langit bertanya, 'Siapa ini?' Saya jawab, 'Beliau ini Mirza Sahib!' Lalu saya lihat nur (cahaya) Muhammad saw turun dari langit. Nur itu masuk kedalam otak Hadhrrat Masih Mau'ud as kemudian nur itu masuk kedalam seluruh tubuh beliau. Dari nur itu muka beliau as menjadi sangat cemerlang sekali. Malaikat itu bertanya lagi, 'Siapakah ini?' Saya jawab, 'Mula-mula beliau ini Mirza Sahib dan sekarang betul-betul Muhammad saw.'"³⁵

Itulah kisah-kisah di masa lampau, bagaimana orang-orang berjumpa dengan Nabi Muhammad saw kemudian Bai'at kepada Hadhrrat Masih Mau'ud as

Hadhrrat Masih Mau'ud as bersabda: "Bimbingan Allah *Ta'ala* seperti itu dan Tanda-tanda akan terus terjadi sampai Silsilah Ahmadiyah ini mencapai kedudukan sempurna yang sangat agung."³⁶

Jadi, nubuatan ini sampai sekarang sedang terus mencapai kesempurnaan dengan sangat cemerlang dan Allah *Ta'ala* memperlihatkan Tanda-tanda sekalipun terhadap orang-orang yang tinggal ribuan Mil jauhnya dari Qadian. Ini sebagai bukti Allah *Ta'ala* memberi petunjuk dan bimbingan terus-menerus kepada manusia.

Di sebuah kawasan bernama **Bala di Negara Mali, Afrika terdapat seorang Imam besar dari Firqah Tijani**. Melalui ayah dari Imam itu, 93 buah kampung telah masuk Islam. Setelah ayah beliau meninggal, putranya Adam Sahib menggantikan ayah beliau. Tidak lama kemudian, dengan karunia Allah *Ta'ala* mereka semua mendapat taufiq masuk Jemaat Ahmadiyah.

Tuan Adam mengatakan, "Saya melihat mimpi Hadhrrat Masih Mau'ud as datang ke rumah dan masuk ke kamar saya. Ketika saya berada di dalam kamar bersama Hudhrrat as, di luar banyak sekali

³⁵ Rejister Riwayaat Shahabah, ghair mathbu'ah, rejister number 7, halaman 176, riwayat Hadhrrat Hakim Atha Muhammad ra.

³⁶ Casymah-e-Ma'rifat, Ruhani Khazain jilid 23, h. 332

Ulama sedang menunggu Hadhrat Masih Mau'ud as. Lalu saya berkata kepada Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud as, 'Hudhur! Di luar banyak sekali Ulama sedang menunggu Hudhur!' Kemudian beliau as keluar dan bertemu dengan para Ulama itu. Beliau as membuka topi (peci) dari kepala semua Ulama itu kecuali peci saya."

Setelah masuk Jemaat Ahmadiyah, Tn. Adam pergi ke kampung-kampung bersama Muballigh kita dan sekarang lebih dari 40 buah kampung telah masuk Jemaat Ahmadiyah.

Tuan Jiara Boukhari, Burkina Faso, Afrika menulis, saya menelepon Radio Jemaat dan berkata, saya telah mendengar siaran tabligh Radio anda. Anda mengatakan barangsiapa yang ingin tahu apakah Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud ini benar atau tidak, sembahyanglah Istikharah. Maka sejak hari itu saya mulai shalat Istikharah. Setelah seminggu shalat istikharah saya melihat dalam mimpi dua orang bercahaya sangat cemerlang dibawah sebuah tenda. Di dalam mimpi itu teman saya memberi tahu, orang sebelah kanan adalah Imam Mahdi dan yang kedua tidak kenal siapa beliau. Setelah itu saya yakin bahwa Imam Mahdi adalah benar. Jika tidak benar bagaimana saya bisa berjumpa dengan beliau sebagai jawaban Istikharah saya? Oleh sebab itu saya pun Bai'at masuk Jemaat Ahmadiyah.

Seorang perempuan dari Mesir menulis kepada saya, "Dengan karunia Allah *Ta'ala* saya telah dianugerahi beberapa kelebihan oleh-Nya. Saya melihat di dalam mimpi Hadhrat Imam Mahdi as bersama Hudhur juga. Demi Allah, saya tidak tahu bahwa pada waktu ini ada seorang Khalifah. Saya sedang Istikharah, maka kedua orang itu diperlihatkan kepada saya. Tetapi, setan telah menggelincirkan saya dan kemudian saya bersyukur kepada Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah memberi taufiq untuk menerima kebenaran. Saya telah selamat dari tipuan setan itu. Saya memohon do'a untuk maghfirah (ampunan) dan *istiqamah* (keteguhan hati) bagi saya."

Semoga Allah *Ta'ala* memberi istiqamah kepada beliau!

Seorang perempuan dari Maroko menulis, “Melalui program *‘Liqa ma’al Arab’* di MTA, saya mengenal Jemaat Ahmadiyah. Penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. sangat berdalil ampuh dan menenteramkan hati. Walaupun dalam setiap program beliau menyarankan untuk banyak berdo’a dan shalat Istikharah untuk mendapatkan kebenaran. Maka saya pun mulai Istikharah, tidak lama kemudian melihat dalam mimpi sebuah Tenda dipasang diatas sebidang tanah yang sangat luas sekali. Di dalam Tenda itu sedang duduk seseorang sambil bersedih sekali. Tiba-tiba seseorang datang dan bertanya kepada beliau, ‘Mengapa tuan bersedih sekali?’ Beliau jawab, ‘Saya Masih Mau’ud, selalu mengajak manusia ke jalan lurus, namun manusia tidak menerima kebenaran saya.’ Orang yang bertanya itu berkata, ‘Saya menerima kebenaran engkau! Saya Muhammad Rasulullah!’ Setelah melihat mimpi itu saya mengambil keputusan, apapun yang akan terjadi, terjadilah! Maka segera saya mengirim surat untuk Bai’at. Setelah Bai’at saya mulai memakai pardah.”

Beliau ini datang ke Inggris untuk menghadiri Jalsah. Beliau telah melihat tenda dan menyaksikan keadaan Jalsa juga. Ia berkata, “Tenda ini serupa betul dengan yang saya lihat di dalam mimpi, dimana Hadhrat Rasulullah saw bersabda kepada Hadhrat Masih Mau’ud as, “Saya mengakui kebenaran engkau!”

Mu’allim kita dari Mali, Afrika, Tn. Abdullah menulis: “Seorang ustad dari Bamaku bernama Tn. Dambali sangat keras menentang Jemaat. Bila saja dia menelpon Radio Jemaat selalu mencaci maki. Suatu hari ia sambil menangis menelepon radio Rabwah FM (Radio Jemaat) memberi tahu, “Tadi malam saya mimpi bertemu dengan Hadhrat Aqdas Masih Mau’ud. Saya melihat Nur (cahaya) sangat cemerlang yang bersama Hadhrat Masih Mau’ud as tidak pernah saya lihat sebelumnya. Oleh sebab itu saya mohon ma’af kepada Jemaat. Saya takut jika Jemaat tidak mema’afkan tentu Tuhan tidak akan mema’afkan saya.’ Kemudian Muallim Jemaat mengajak beliau masuk Jemaat, sebab sekarang

sudah jelas tentang Hadhrat Masih Mau'ud as Maka beliaupun menerima seruan itu dan masuk Jemaat Ahmadiyah Islam Hakiki.”

Mu'allim kita, Tn. Yusuf dari kawasan Koulikoro, Mali, Afrika menulis, “Ada seorang saleh berasal dari desa Jala Karuji kelahiran Muslim, akan tetapi ia berkata, ‘Setelah melihat keadaan golongan-golongan Islam zaman sekarang saya tidak mengerti golongan mana yang datang dari Allah *Ta'ala*. Sudah lama mencari jalan kebenaran, namun kebenaran tidak dapat dijumpai. Pada suatu hari ketika mendengar siaran Radio ‘Rabwah FM’ (nama Radio Jemaat di Mali), Tn. Muallim sedang berpidato dan mengatakan bahwa barangsiapa yang ingin mengetahui jalan kebenaran ia harus berdo'a kepada Allah *Ta'ala*. Maka Allah *Ta'ala* sendiri akan memberi bimbingan dan petunjuk kepadanya.

Cara ini sangat saya sukai. Untuk mengamalkannya saya berniat untuk bersemedi sambil memanjatkan do'a siang-malam selama 40 hari dan 40 malam dan berniat tidak akan berbicara dengan siapapun selama itu, sampai menerima bimbingan dan petunjuk dari Allah *Ta'ala*. Ketika tinggal beberapa hari lagi, pada suatu hari di dalam mimpi, Allah *Ta'ala* memperlihatkan Imam Mahdi datang ke rumah saya dan beliau mengusap-usap kepala anak saya dengan penuh kasih sayang. Setelah terbangun saya yakin sekali bahwa semua Ahmadi di seluruh dunia berada diatas kebenaran, sebab hanya merekalah yang memberi kabar tentang kedatangan Hadhrat Imam Mahdi. Setelah melihat mimpi itu saya segera ikut menghadiri Jalsa Salana di Mali. Ketika melihat foto Hadhrat Masih Mau'ud as saya yakin beliau inilah yang telah datang ke rumah saya di dalam mimpi. Kemudian saya pun Bai'at.”

Muballigh kita Tn. Bilal dari Mali menulis, “Seorang Ahmadi datang mengunjungi Radio Jemaat di Sikaso dan memberitahu bahwa tetangga beliau datang ke rumah beliau meminta maaf sambil menangis. Ketika ditanya apa sebabnya, beliau berkata: ‘Sebelum ini saya sangat benci terhadap Ahmadiyah. Bila saja saya mendengar Radio Jemaat, tidak ada perkataan yang keluar dari

mulut saya kecuali caci-maki belaka. Semalam Muballigh anda sedang berceramah di Radio itu, saya terus memaki-makinya sampai saya tertidur. Saya bermimpi kedatangan Hadhrat Rasulullah saw. Beliau dengan keras sekali memarahi saya. Dalam mimpi itu juga saya memohon maaf kepada Hadhrat Rasulullah saw dan beliau pun telah memaafkan saya. Semenjak itu saya tidak pernah lagi memaki Jemaat Ahmadiyah bahkan sekarang saya sudah Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah.”

Dengan karunia Allah *Ta’ala* sekarang saudara ini menjadi Muballigh yang sangat bersemangat.

Tn. Mu’allim Abdullah dari Mali menulis, “Seorang pelajar mulai menelaah Jemaat Ahmadiyah melalui Internet. Sambil menelaah dia menghubungi website Jemaat di Prancis. Pelajar itu kemudian menghubungi saya dan bertanya beberapa pertanyaan. Setelah menerima jawaban atas pertanyaannya siswa itu sudah paham betul namun belum bersedia untuk Bai’at. Pada suatu hari siswa itu datang berjumpa dengan saya dan berkata, ‘Saya mau Bai’at. Sebab semalam saya berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau’ud as di dalam mimpi. Beliau datang ke rumah saya dan saya melihat muka beliau sangat cemerlang penuh dengan cahaya. Cahaya itu demikian cemerlang. Tidak pernah saya lihat sebelumnya. Saya bukan hanya mau melakukan Baiat bahkan setelah Baiat saya akan bertabligh bersama Jemaat.”

Muballigh kita, Tuan Yusuf dari Mali menulis, **wilayah Koulikoro, Mali** “Koliwali Sahib datang kepada Radio kita dan berkata, ‘Nenek-kakek kami pengikut Agama Budha. Saya juga diajak memuja berhala. Namun semenjak kecil saya tidak suka menyembah patung berhala. Setelah dewasa pun saya menolak menyembah patung berhala, sehingga semua orang tua dan semua saudara-saudara saya marah kepada saya. Namun saya sedikitpun tidak peduli terhadap mereka dan saya pun masuk Islam. Setelah masuk Islam saya menunggu kedatangan Hadhrat Imam Mahdi.

Setelah lama menunggu saya melihat dalam mimpi seorang suci memakai pakaian warna putih datang dari arah Utara Mali.

Banyak sekali manusia berkumpul untuk melihat orang suci itu. Saya melihat wajah Hudhur sangat cerah dan bercahaya sangat cemerlang. Sebelum ini tidak pernah saya melihat muka seperti itu. Saya bertanya kepada diri sendiri, siapa orang suci ini. Seorang yang sedang berdiri di belakang beliau berkata, 'Beliau ini adalah Hadhrat Imam Mahdi as.' Setelah bertemu dengan beliau ini saya-pun bangun. Setelah melihat mimpi itu saya yakin bahwa Imam Mahdi sudah datang. Tetapi ketika saya bertemu dengan golongan-golongan Islam lain tidak ada yang memberi tahu tentang kedatangan Imam Mahdi. Secara kebetulan saya menyetel Radio Ahmadiyah '*An Noor*' dan di Radio itu diceritakan tentang kedatangan Imam Mahdi. Begitu mendengar berita itu saya yakin bahwa pendirian orang-orang ini adalah benar. Setelah melihat mimpi itu saya beserta semua anggota keluarga pergi ke Rumah Misi Jemaat Ahmadiyah dan Baiat. Ketika diperlihatkan foto Hadhrat Masih Mau'ud as kepada saya, langsung saya berkata, 'Inilah Imam Mahdi yang saya lihat di dalam mimpi.' Kemudian saya membayar canda 10.000 Franc Sifa seraya bersyukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah memberi taufiq kepada saya untuk mengenal kebenaran dan menerimanya."

Itu semua adalah tanda-tanda dan dukungan Allah *Ta'ala* terhadap kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as. Jika tidak percaya kepada hal itu semua sebagai Tanda-tanda dan dukungan Allah *Ta'ala*, maka harus kita anggap apa lagi? Hal itulah yang telah mengubah keadaan hati manusia. Alangkah beruntungnya jika orang-orang Islam lain memahaminya dan memohon petunjuk dari Allah *Ta'ala* supaya memahami hakekat ini. Dari pada menentang, lebih baik mencari jalan yang lurus agar Allah *Ta'ala* juga memberi petunjuk kepada mereka niscaya Allah *Ta'ala* membimbing mereka ke jalan yang benar. Semoga Allah *Ta'ala* memberi mereka taufik dalam hal ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Betapa banyak Tanda yang telah diperlihatkan oleh Allah *Ta'ala* untuk membuktikan bahwa saya datang dari pada-Nya. Sekalipun jika Tanda-tanda itu

dibagikan kepada seribu orang Nabi, maka kenabian mereka akan terbukti kebenarannya. Tetapi, karena zaman ini adalah zaman akhir, dan serangan induk setan bersama semua keturunannya adalah serangan terakhir, itulah sebabnya Allah *Ta'ala* telah mengumpulkan ribuan Tanda dalam satu tempat untuk mengalahkan setan itu. Tetapi, setan-setan dari kalangan manusia tidak mau percaya, bahkan mengajukan tuduhan-tuduhan palsu yang semata-mata sebagai fitnah. Mereka menghendaki agar Jemaat yang telah didirikan oleh Allah *Ta'ala* ini hancur dan lenyap dari permukaan bumi. Namun sebaliknya, Allah *Ta'ala* menghendaki untuk memperkuat-nya dengan Tangan-Nya sendiri hingga mencapai puncak kesempurnaannya."³⁷

Akhirnya saya akan memohon agar banyak-banyak dipanjatkan do'a bagi umat Muslim dan juga untuk Negara-negara Muslim seluruhnya. Semoga Allah *Ta'ala* menegakkan keselamatan dan perdamaian di semua negara-negara Muslim itu. Jika betul-betul mereka ingin menegakkan keselamatan dan perdamaian, maka untuk itu hanya ada satu caranya, yaitu mereka harus menerima kebenaran Hadhrat Imam Mahdi *as* yang telah diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk menegakkan perdamaian. Ikutilah Masih Muhammadi ini yang kedatangannya telah dinubuatkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Hanya itulah caranya yang menjadi sarana untuk keselamatan mereka, agar mereka dapat terlepas dari kerusuhan, huru-hara dan segala macam kesulitan. Untuk itu semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada semua.

³⁷ Chashma Ma'rifat, Ruhani Khaza'in Vol. 23, halaman 332